



KOPULA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan

Sarcasm Language Style in Comments on Twitter Social Media Account Posts @Arawinda

Gaya Bahasa Sarskame Dalam Komentar Postingan Akun Media Sosial Twitter @Arawinda

Lusiana Fransisca¹, Sri Mulyani²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka^{1,2}

email: lusianafransisca42@gmail.com¹, srimulyani.3541@gmail.com²

Received: 27 Juli 2023

Accepted: 23 Oktober 2023

Published: 24 Oktober 2023

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v5i2.3151>

Abstrak

Media sosial merupakan situs jaringan sosial seperti layanan berbasis laman yang memungkinkan seseorang untuk membangun profil atau ruang publik dalam sistem yang dibatasi, daftar pengguna lain dengan siapa mereka tersambung, memandang serta menjelajahi catatan koneksi mereka yang terbuat oleh orang lain dengan sesuatu sistem dan yang paling banyak di gemari adalah Twitter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar postingan akun media sosial Twitter @arawinda. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik analisis isi. Data diperoleh dengan melakukan tangkapan layar pada kolom komentar pengguna akun media sosial Twitter @arawinda pada bulan Juli sampai Desember 2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa dalam kolom komentar pengguna akun media sosial twitter @arawinda mengandung gaya bahasa sarkasme yang tergolong dalam 2 ciri gaya bahasa sarkasme yaitu, (1 celaan berupa umpatan yang menyakiti hati dan umpatan yang kurang enak didengar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kolom komentar postingan akun media sosial Twitter @arawinda banyak sekali tuturan berupa penghinaan dan penggunaan kata-kata kasar yang kurang enak didengar.

Kata Kunci: *gaya bahasa sarkasme, media sosial, twitter.*

Abstract

Social media is a social networking site like page-based service that allows a person to build a profile or public space in a restricted system, list other users with whom they are connected, view and explore records of their connections made by other people with a system and most my favorite is Twitter. This research aims to examine and analyze the use of sarcasm in the comments column of posts on the Twitter social media account @arawinda. The method used is a qualitative method with content analysis techniques. Data was obtained by taking screenshots in the

comments column of users of the Twitter social media account @arawinda from July to December 2022. Based on the results of research and discussion, the comments column of users of the Twitter social media account @arawinda contains sarcasm which is classified into 2 style characteristics. the language of sarcasm, namely, (1 insults in the form of insults that hurt feelings and curses that are unpleasant to hear. So it can be concluded that in the comments column of posts on the Twitter social media account @arawinda there are a lot of statements in the form of insults and the use of harsh words that are unpleasant to hear.

Keywords: *Sarcasm Language Style ; Social Media ; Twitter*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era milenial ini membawa perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat untuk mengalami pergerseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Media sosial merubah kehidupan sosial masyarakat hampir disemua jenjang dan strata sosial. Bahasa mempunyai andil sangat penting di lingkungan masyarakat sekaligus sebagai sebuah identitas pemakainya, tanpa adanya bahasa manusia tidak akan dapat berkomunikasi. Pemakaian bahasa merupakan hal yang berguna untuk melakukan komunikasi sesama manusia dan dapat juga mengukur seberapa besar intelektual yang dikuasainya (Santoso, Darmuki, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah media sosial ini berasal dari bahasa Inggris, yaitu social media yang didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi elektronik yang memungkinkan penggunaanya menciptakan sebuah komunitas daring untuk berbagi informasi, pesan pribadi, ide, atau beragam konten lainnya (seperti video atau mikroblog). Media sosial merupakan situs jaringan sosial seperti layanan berbasis web yang memungkinkan seseorang untuk membangun profil publik atau ruang publik dalam sistem yang dibatasi, daftar pengguna lain dengan siapa mereka tersambung, memandang serta menjelajahi catatan koneksi mereka yang terbuat oleh orang lain dengan sesuatu sistem. Dalam pemanfaatannya media sosial terkadang dapat memberikan manfaat baik maupun buruk, tergantung bagaimana seorang dalam mempergunakannya. Oleh sebab itu, dalam media sosial kita dituntut untuk bersikap seesuai dengan norma serta etika yang baik. Tanpa dilandasi etika, aktivitas bermedia sosial hendak memunculkan permasalahan, pada kesimpulannya masyarakat yang memperoleh kerugian dari sikap yang tidak berlandaskan etika, media yang sepatutnya menolong masyarakat menguasai bermacam data serta di cerna secara jernih serta objektif, justru hanya menjadi tempat untuk berseteru serta bersitegang meningkatkan kebencian yang memunculkan permasalahan berkelanjutan (Prasetya et al., 2022).

Pemakaian media sosial pada tahun 2019 dari hari ke hari terus menjadi tumbuh. Semacam facebook, instagram, twitter, serta sebagainya. Tetapi pada penelitian ini penulis hendak mangulas mengenai media sosial twitter. Twitter ialah media sosial yang banyak digunakan oleh warga Indonesia untuk meluapkan perasaan, bermacam data,sampai menjalankan pertemanan. Twitter membagikan peluang buat berhubungan lebih dekat dengan pengguna, dan bisa jadi media buat membentuk jaringan komunitas (Aeni & Lestari, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Arti lainnya dari gaya bahasa adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek- efek tertentu. Gaya bahasa sarkasme kerap digunakan dalam sebagian perihal ialah, 1) Iktikad mengantarkan umpatan berbentuk celaan, candaan perkataan

agresif yang mencuat sebab luapan amarah dari seorang. Perihal ini pula mengimplikasikan jika bahasa merepresentasikan mental mental lexicon (kosakata mental) yang dipunyai oleh seorang 2) Maksud ajakan yaitu mengajak serta pengaruhi pembaca ataupun pendengar supaya berbuat dan menjajaki perkataan yang diucapkan. 3) Maksud pemberitahuan yaitu selaku perlengkapan komunikasi ialah membagikan data ataupun kabar kepada orang kedua. Lewat sarkasme, makna- makna tertentu bisa berganti wujud menjajaki iktikad serta tujuan dari pengguna kalimat sarkas. Oleh Sebab itu, sarkasme identik dengan pergantian arti serta terkategori dalam kata kiasan, dan kerap digunakan buat menggambarkan sesuatu kondisi. Sebagian tipe pergantian arti ialah 1) meluas; 2) menyempit; 3) pergantian total; 4) penghalusan; serta 5) pengasaran. Seluruh pergantian arti yang terjalin diakibatkan oleh terdapatnya pergantian suasana serta keadaan kala suatu kata, frasa, ataupun kalimat diletakan pada keadaan tertentu (Syarifuddin, 2020).

Sarkasme ialah salah satu gaya bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mengantarkan pemikiran serta komentar ke dalam bermacam berbagai wujud ungkapan bernada sindiran, cibiran, kritikan, sampai olok-olokan. Sarkasme yakni jenis gaya bahasa yang memiliki celaan apalagi dapat jadi hinaan yang kurang enak didengar oleh lawan tutur. Tidak hanya itu, sarkasme bisa ditemui dalam wujud kata, frasa, kalimat. Sarkasme pula bisa dituangkan kedalam wujud foto, seperti video dengan tujuan tertentu. Sri Arawinda Kirana Rustandi merupakan aktris berkebangsaan Indonesia, ia pernah mendapatkan nominasi sebagai pemeran utama perempuan terbaik. Ia mengawali kariernya di dunia teater. Sebagai aktor yang memulai dari teater, mau itu musikal atau nonmusikal. Tetapi dalam musical Nurbaya ini pertama kalinya ia menjalankan drama musikal yang difilmkan. Namun, dekat-dekat ini media sosial dihebohkan dengan kedekatan Arawinda Kirana dengan suami Amanda Azzahra. Oleh karena itu, ia dituding berselingkuh, dan dilabeli sebagai pelakor. Sehingga banyak sekali komentarkomentar warganet dalam kolom komentar twitter Arawinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik analisis isi. Data dilakukan dengan tangkapan layar pada kolom komentar pada postingan pengguna akun media sosial Twitter @Arawinda pada bulan Januari sampai Desember 2022. Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data pada kolom komentar postingan pengguna akun media sosial Twitter @Arawinda. Dari hasil pengumpulan data ditemukan 17 pernyataan pengguna Twitter mengenai gaya bahasa sarkasme yang disampaikan pengguna Twitter. Data yang didapat, selanjutnya diidentifikasi untuk menentukan kesesuaian pernyataan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu pernyataan yang didalamnya memuat unsur sarkasme. Hasilnya adalah terdapat 17 pernyataan. Data ini kemudian dianalisis untuk melihat beragam bentuk sarkasme yang dilakukan pengguna Twitter yang berkomentar pada postingan @Arawinda. Langkah terakhir adalah menyimpulkan bentuk-bentuk sarkasme yang terdapat pada kolom komentar pengguna akun media sosial Twitter @Arawinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada kolom komentar akun Twitter @Arawinda, dapat ditemukan beberapa gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun Twitter tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 15 data yaitu gaya

bahasa sarkasme, berikut pembahasan mengenai gaya bahasa sarkasme. Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter @arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Gameday!!! My first rivalry week has beeb so fun. Happu victory Saturday Trojans fight on lol”.

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam laman twitter @arawinda.

@semasayangg *“tepos jelek item”.*

Pada data di atas, ditemukan gaya bahasa sarkasme pada komentar dengan kata “tepos”, “jelek” dan “item”. Menurut kbki kata “tepos” ialah pipih kurang berisi (badannya kurus tinggi). Sedangkan pada kata “jelek” menurut kbki ialah tidak enak dipandang mata; buruk (tentang wajah). Dan untuk kata “item” menurut kbki ialah corak kulit berwarna coklat gelap (tentang gadis). Dapat disimpulkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda diberikan celaan berbentuk umpatan mengenai kondisi wajah, bentuk tubuh, dan warna kulit, seharusnya pengguna akun @semasayangg tidak perlu berkomentar seperti itu, karena itu dapat menyakiti hati pengguna akaun twitter @arawinda.

Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter @arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Gameday!!! My first rivalry week has beeb so fun. Happu victory Saturday Trojans fight on lol”.

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam dalam laman twitter @arawinda.

@anggunwidyawati *“jancok, sok cantik bgt lu”.*

Pada data di atas, ditemukan gaya bahasa sarkasme pada komentar dengan kata “jancok” dan kata “sok cantik”. Kata “jancok” berasal dari bahasa Jawa, yang artinya sebuah kata yang menjadi ciri khas kota Jawa Timur, namun banyak yang menggunakan kata tersebut sebagai umpatan pada saat emosi meledak, marah, untuk membenci dan mengumpat seseorang. Sedangkan kata “Sok cantik” memiliki arti kepura-puraan, ialah pemilik akun twitter tersebut tidaklah cantik, melainkan hanya filter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda mendapatkan celaan berupa umpatan mengenai fisik.

Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter @arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Gameday!!! My first rivalry week has beeb so fun. Happu victory Saturday Trojans fight on lol”.

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam dalam laman twitter @arawinda.

@sayaikanblubub “*anjay dekil banget*”.

Pada data di atas, ditemukan gaya bahasa sarkasme dengan komentar “anjay dekil banget”. Pada komentar tersebut dimaksudkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda terlihat sangat kotor berdaki, dan kumal. Sebaiknya pemilik akun @sayaikanblubub tidak perlu berkomentar mengenai fisik seseorang, sebab menghina fisik seseorang merupakan perbuatan yang dapat menyakiti hati dan perasaannya. Dapat di simpulkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda mendapatkan hinaan atau celaan mengenai fisik.

Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter @arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Gameday!!! My first rivalry week has beeb so fun. Happu victory Saturday Trojans fight on lol”.

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam dalam laman twitter @arawinda.

@forion10 “*jelek banget anjing*”

Pada data di atas, ditemukan gaya bahasa sarkasme dengan komentar “jelek banget anjing”. Pada komentar tersebut di maksudkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda memiliki paras atau rupa yang tidak enak dipandang mata, buruk (tentang wajah), tidak menyenangkan (tidak menenteramkan, tidak membahagiakan, dan sebagainya) perlu diketahui bahwa kita sebagai umat manusia janganlah menghina atau mencaci maki seseorang. Dapat disimpulkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda mendapatkan celaan berupa umpatan mengenai fisik.

Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter @arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Gameday!!! My first rivalry week has beeb so fun. Happu victory Saturday Trojans fight on lol”.

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam dalam laman twitter @arawinda.

@hypeboy “*pelakor*”

Pada data di atas, ditemukan gaya bahasa sarkasme dengan komentar “Pelakor”. Pada komentar tersebut dimaksudkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda adalah seorang pelakor. Pelakor adalah istilah untuk menyebut seorang perempuan yang dianggap telah memicu keretakan rumah tangga seseorang. Terlepas dari benar atau tidaknya mengenai berita tersebut, tidak seharusnya pemilik akun @hypeboy berkomentar seperti itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada laman pribadi @arawinda orang tersebut mengajak serta mempengaruhi pembaca lain supaya berbuat dan menjajaki perkataan yang di ucapkannya.

Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter @arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Remembering that it took Nurbaya 4 years to get her justice”

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam dalam laman twitter @arawinda.

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa sarkasme pada komentar “Now you can cry about it forever. Kamu tuh ga special, perek. Orang aneh. Situ salah satu yang merasa tersakiti. Orang gila. Pada komentar tersebut dimaksudkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda merupakan seseorang yang tidak tahu diri, selalu merasa dirinya paling tersakiti, merasa dirinya sebagai korban. Namun pada kenyataannya ia merupakan seseorang yang telah merenggut kebahagiaan orang lain. Terlepas dari beritanya benar atau tidak, tidak seharusnya pemilik akun @koresprings memberika komentar berupa cibiran seperti itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada laman pribadi @arawinda orang tersebut mengajak serta mempengaruhi pembaca lain supaya berbuat dan menajaki perkataan yang diucapkannya.

Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter @arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Remembering that it took Nurbaya 4 years to get her justice”

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam dalam laman twitter @arawinda.

@holabastaria “goblok”

Pada data di atas, ditemukan gaya bahasa sarkasme pada komentar “goblok”. Pada komentar tersebut dimaksudkan bahwa kata “goblok” memiliki arti bodoh, sangat bodoh. Pemilik akun twitter @arawinda dilabeli sebagai perempuan bodoh, karena berdasarkan berita yang sempat heboh ia mau saja di jadikan perempuan simpanan atau menjadi pelakor dalam rumah tangga orang lain. Dapat disimpulkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda diberikan celaan berupa umpatan, seharusnya warganet tidak perlu menghina dan mencaci maki Arawinda, jika tidak ada kebenaran.

Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter @arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Remembering that it took Nurbaya 4 years to get her justice”

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam dalam laman twitter @arawinda.

@yourlookbelle “Nurbaya kagak murah kek lu ya anjeng”

Pada data di atas, ditemukan gaya bahasa sarkasme pada komentar “Nurbaya kagak murah kek lu ya anjeng”. Pada komentar tersebut dimaksudkan bahwa Arawinda ini tidak sama sekali mencerminkan sebagai sosok Siti Nurbaya. Perlu kita ketahui bahwa Siti Nurbaya merupakan sosok perempuan yang dianggap sebagai wujud fisik dari hatinya yang baik dan beradab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Arawinda diberikan celaan berupa umpatan mengenai dirinya yang dijadikan perempuan simpanan atau pelakor yang tidak pantas menyandingkan dirinya sebagai Siti Nurbaya.

Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter

@arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Remembering that it took Nurbaya 4 years to get her justice”

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam dalam laman twitter @arawinda.

@dilas34 *“Pelakor yang gak sadar diri. Jasilah Wanita yang punya harga diri. Lihat Tuhan membuka jati dirimu. Baik baik lu mba melawan semesta.*

Pada data di atas, ditemukan gaya bahasa sarkasme pada komentar “Pelakor yang gak sadar diri. Jadilah Wanita yang punya harga diri. Lihat Tuhan membuka jati dirimu. Baik baik lu mba melawan semesta”. Pada komentar tersebut dimaksudkan bahwa kita sebagai perempuan haruslah menjaga harkat dan martabat. Mau bagaimanapun perselingkuhan merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan. Oleh karenanya, kita sebagai manusia harus menjaga harkat dan martabat, karena martabat merupakan tingkatan harkat kemanusiaan dan kedudukan yang terhormat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda mendapatkan kalimat dengan gaya bahasa sarkasme yang sangat menohok, mencela, dan menghina dirinya.

Data di bawah ini merupakan data yang terdapat dalam caption akun twitter @arawinda, berikut caption yang ditulis dalam laman pribadinya.

“Remembering that it took Nurbaya 4 years to get her justice”

Lalu di bawah ini merupakan salah satu data berupa komentar yang terdapat dalam dalam laman twitter @arawinda.

@gembalakicik *“Buruan bunuh diri sana terjun dr apart, gak guna idup lo, tinggal nunggu reputasi lo ancur aja sih”*

Pada data di atas, ditemukan gaya bahasa sarkasme pada komentar “Buruan bunuh diri sana terjun dari apart, gak guna idup lo, tinggal nunggu reputasi lo ancur aja sih”. Pada komentar tersebut dimaksudkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda disarankan untuk mengakhiri hidup saja, sebab dengan keberadaan ia pun hanya sebagai benalu di kehidupan orang lain. Akun tersebut pun menegaskan bahwa reputasi atau citra Arawinda sudah sangat buruk. Oleh karena itu, akun tersebut menyarankan agar Arawinda mengakhiri hidup saja. Dapat disimpulkan bahwa pemilik akun twitter @arawinda diberikan celaan berupa umpatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kolom komentar twitter @arawinda mengandung gaya bahasa sarkasme yang tergolong dalam 2 ciri gaya bahasa sarkasme yaitu, (1) Celaan berupa umpatan yang menyakiti hati, (2) Celaan berupa umpatan yang kurang enak didengar. Ciri gaya bahasa sarkasme tersebut berdasarkan data yang sudah diperoleh sebelumnya. Sarkasme merupakan sebuah perkataan yang bermaksud mengejek dengan cara menggunakan kata-kata yang kasar dan tidak sopan. Gaya bahasa sarkasme dalam kolom komentar

twitter @arawinda juga mengandung tindak tutur yang memberikan penilaian atau penghakiman terhadap apa yang dilakukan oleh @arawinda. Pada dasarnya berkata kasar atau penghinaan yang dilakukan di media sosial merupakan tindak pidana yang pelakunya dapat dijerat dengan UndangUndang nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan Transaksi elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13.
- Andriarsih, L., & Asriyani, W. (2020). Analisis Penggunaan Sarkasme Pada Medsos Instagram. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3.
- Prasetya, A., Retnasary, M., & Azhar, D. A. (2022). Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral di Media Sosial. *Journal of Digital Communication and Design (Jdcode)*, 1(1), 1–12.
- Santoso, Darmuki, S. (2021). Kajian Sociolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben the Series. *Edutama*, 1–4.
- Syarifuddin, K. T. (2020). Sarkasme pada Masyarakat Indonesia selama Pandemi Covid-19 dalam Media Sosial Twitter. *Senasbasa*, 4, 66–79.